

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT  
DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**MUH.ALWI.AR  
105961100420**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT  
DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**MUH.ALWI.AR  
105961100420**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Desa  
Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Muh. Alwi. AR

Stambuk : 105961100420

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

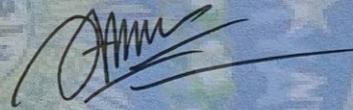
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si  
NIDN. 0003067410



Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., MPd., MP  
NIDN. 0919038302

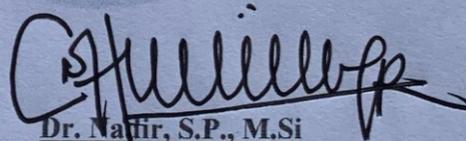
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, MPd., IPU  
NIDN. 0926036803



Dr. Nafir, S.P., M.Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Desa  
Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Muh. Alwi. Ar

Stambuk : 105961100420

Program Studi : Agribisnis

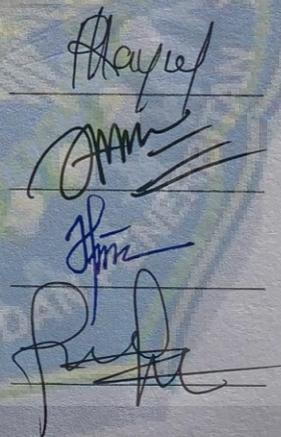
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Andi Rahayu Anwar, SP., M.Si  
Ketua Sidang
2. Dr. Andi Amran Asriadi, SP., M.Pd., MP  
Sekretaris
3. Dr. Ir. Jumjati, SP., M.M., IPM., MCE  
Anggota
4. Firmansyah, SP., M.Si  
Anggota



**Tanggal Lulus: 22 Agustus 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 Agustus 2024

Muh.Alwi.Ar  
105961100420

## ABSTRAK

**Muh.Alwi.AR. 105961100420** Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Dibimbing Oleh Andi Rahayu Anwar dan Andi Amran Asriadi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari Januari 2024 hingga Maret 2024, di lokasi Desa Mallasoro.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode acak sederhana atau Sample Random Sampling, yang melibatkan petani rumput laut. Dari total 160 petani, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek penelitian atau dari sumber data lain yang mendukung, baik melalui survei kuesioner dengan responden petani rumput laut. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk bukti tertulis, informasi dari internet, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi rumput laut adalah 4 kg per meter kering, dengan harga saat ini sebesar Rp 16.000 per kilogram. Rata-rata total biaya yang ditanggung oleh petani mencapai Rp 12.360 per meter. Oleh karena itu, rata-rata pendapatan (keuntungan) petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto adalah Rp 3.562 per meter. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha budidaya rumput laut sangat signifikan.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Rumput Laut.

## ABSTRACT

**Muh.Alwi.AR. 105961100420** Analysis of Seaweed Farming Income in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. Suprevised by Andi Rahayu Anwar dan Andi Amran Asriadi

This study aims to analyze the average production costs, revenue, and income of seaweed farmers in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. The research was conducted over two months, from January 2024 to March 2024, in Mallasoro Village.

The population for this study was selected using simple random sampling, involving seaweed farmers. Out of a total of 160 farmers, a sample of 25 was used for the research. The data sources included primary data, obtained directly from respondents who were the subjects of the research, or from other supporting data sources, such as questionnaires completed by seaweed farmers. Secondary data was obtained indirectly in the form of written evidence, information from the internet, previous research findings, and other relevant sources. Data analysis was carried out through the analysis of production costs, revenue, and income.

The results show that the average seaweed production is 4 kg per dry meter, with the current price being Rp 16,000 per kilogram. The average total cost incurred by farmers is Rp 12,360 per meter. Therefore, the average income (profit) for seaweed farmers in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is Rp 3,562 per meter. This indicates that the income from seaweed cultivation is quite significant.

Keywords: Revenue Analysis, Seaweed

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono”. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang hingga penyusunan sehingga terbentuk sampai sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karna banyak pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam–dalamnya terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si selaku Pembimbing Utama dan Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
2. Dr. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi pada penulis

4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Orang tua, Pacar, saudara – saudara, teman – teman tercinta atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima kasih *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 21 Agustus 2024

Muh. Alwi. AR

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUNG .....                                  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                | iii  |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....                         | iv   |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..... | v    |
| ABSTRAK .....  | vi   |
| ABSTRACT .....   | vii  |
| PRAKATA.....   | viii |
| DAFTAR ISI.....  | x    |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xiii |
| I PENDAHULUAN.....                                     | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....                              | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                             | 3    |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                           | 3    |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                          | 3    |
| II TINJAUAN PUSTAKA .....                              | 5    |
| 2.1. Rumput Laut.....                                  | 5    |
| 2.2. Usaha Tani Rumput Laut .....                      | 5    |
| 2.3. Produksi.....                                     | 6    |
| 2.4. Harga .....                                       | 8    |
| 2.5. Biaya.....  | 8    |
| 2.6. Penerimaan Biaya.....                             | 9    |

|  |    |
|--|----|
| 2.7. Pendapatan.....                     | 10 |
| 2.8. Penelitian Terdahulu.....           | 11 |
| 2.9. Kerangka Pikir.....                 | 14 |
| III METODE PENELITIAN .....              | 16 |
| 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....    | 16 |
| 3.2. Teknik Penentuan Sampel.....        | 16 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data .....         | 16 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....        | 17 |
| 3.5. Teknik Analisis Data .....          | 18 |
| 3.6. Definisi Operasional.....           | 20 |
| IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ..... | 21 |
| 4.1. Kondisi Geografis.....              | 21 |
| 4.2. Sarana dan Prasarana.....           | 23 |
| V HASIL DAN PEMBAHASAN.....              | 25 |
| 5.1. Identitas Petani .....              | 25 |
| 5.2. Bibit Rumput Laut.....              | 29 |
| 5.3. Jumlah Produksi .....               | 31 |
| 5.4. Total Biaya Produksi .....          | 32 |
| 5.5. Analisis Biaya dan Pendapatan ..... | 33 |
| VI PENUTUP.....                          | 37 |
| 6.1. Kesimpulan.....                     | 37 |
| 6.2. Saran.....                          | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                     | 39 |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Teks</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 1.     | Produksi (Ton) Rumput Laut di Desa Mallasoro KecamatanBangkala, Kabupaten Jeneponto 2018-2023 .....                   | 2              |
| Tabel 2.     | Penelitian Terdahulu .....  | 11             |
| Tabel 3.     | Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....  | 22             |
| Tabel 4.     | Jumlah penduduk berdasarkan umur (usia).....  | 22             |
| Tabel 5.     | Jumlah penduduk Desa Mallasoro Berdasarkan Mata Pencaharian .....   | 23             |
| Tabel 6.     | Sarana Dan Prasarana di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto .....                                   | 24             |
| Tabel 7.     | Klasifikasi Petani Menurut Kelompok Umur di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024. ....         | 25             |
| Tabel 8.     | Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan .....  | 26             |
| Tabel 9.     | Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya Rumput Laut .....   | 27             |
| Tabel 10.    | Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....  | 28             |
| Tabel 11.    | Identitas Responden (Jumlah Bentangan).....   | 29             |
| Tabel 12.    | Jumlah Bibit Rumput Laut yang Digunakan Petani Responden.....   | 30             |
| Tabel 13.    | Jumlah Produksi Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024. ....            | 31             |
| Tabel 14.    | Jumlah Produksi Usahatani Rumput Laut per Meter di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024.....   | 32             |
| Tabel 15.    | Total Biaya Produksi Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024. ....       | 33             |
| Tabel 16.    | Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024.....  | 34             |
| Tabel 17.    | Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut / Meter di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024..... | 35             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Teks</b>   | <b>Halaman</b> |
|---------------|---|----------------|
| Gambar 1.     | Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut .... | 15             |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Teks</b>                              | <b>Halaman</b> |
|-----------------|--|----------------|
| Lampiran 1.     | Kuesioner Penelitian .....               | 43             |
| Lampiran 2.     | Dokumentasi .....                        | 48             |
| Lampiran 3.     | Surat Izin Penelitian Provinsi .....     | 53             |
| Lampiran 4.     | Surat izin meneliti dari kabupaten ..... | 54             |
| Lampiran 5.     | Keterangan Plagiasi .....                | 55             |



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karena tidak membutuhkan banyak uang atau pengetahuan khusus, budidaya rumput laut sangat menguntungkan dan dapat diakses oleh semua anggota keluarga petani, termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Selain itu, proses penanaman relatif cepat dibandingkan dengan praktik budidaya laut lainnya seperti bandeng, udang, dan kerang. Masyarakat Indonesia telah lama mengandalkan rumput laut sebagai sumber daya hayati untuk mata pencaharian mereka; di beberapa daerah, bahkan menjadi sumber pendapatan utama mereka.

Salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi, biaya produksinya rendah, dan mudah dibudidayakan adalah rumput laut. Rumput laut digunakan sebagai bahan baku di banyak negara maju untuk berbagai produk, termasuk kosmetik. Banyak komunitas di Indonesia terlibat dalam budidaya rumput laut karena potensinya yang besar secara ekonomi (Neksidin, 2013). Selain itu, rumput laut merupakan komoditas yang tidak dapat digantikan oleh bahan sintetis dan karena budidaya rumput laut membutuhkan banyak tenaga kerja, rumput laut menjadi komoditas yang tak tergantikan (Nuryanto et al., 2019).

Terdapat pasar yang besar dan mapan untuk rumput laut baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia. Para pembudidaya masih kesulitan memenuhi permintaan, bahkan pada tingkat konsumsi lokal. Selain itu, permintaan dari luar negeri terus meningkat dan dapat dianggap tidak terbatas (Suparman dalam Jannah, 2019).

Di seluruh Sulawesi Selatan, budidaya rumput laut telah berkembang pesat

di sejumlah daerah. Kabupaten Jeneponto adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi, terutama untuk budidaya rumput laut. Dengan demikian, penduduk setempat dapat memanfaatkan lahan yang tersedia sebaik mungkin. Fenomena ini dibuktikan dengan banyaknya nelayan yang beralih ke budidaya rumput laut dan bahkan menjadikannya sebagai sumber penghasilan utama. Data produksi rumput laut untuk tahun 2018–2023 di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi (Ton) Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto 2018-2023

| No. | Tahun | Produksi (Ton) |
|-----|-------|----------------|
| 1.  | 2018  | 590,10         |
| 2.  | 2019  | 913,26         |
| 3.  | 2020  | 959,88         |
| 4.  | 2021  | 1.528,29       |
| 5.  | 2022  | 1 542,73       |

*Sumber: BPS Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2023*

Dari Tabel 1, terlihat bahwa produksi rumput laut mengalami peningkatan selama tahun 2018-2023. Pada tahun 2018, produksi mencapai 590,1 ton dengan penurunan sebesar -34,64%. Pada tahun 2019, produksi naik menjadi 913,26 ton, meningkat 54,76%. Tahun 2020, produksi mencapai 959,88 ton, meningkat 5,10%. Pada tahun 2021, produksi meningkat menjadi 1.528,29 ton, dengan kenaikan 59,22%. Sedangkan pada tahun 2022, produksi mencapai 1.542,73 ton, dengan peningkatan sebesar 0,94%.

Budidaya rumput laut dapat berhasil jika beberapa parameter pendukung untuk pertumbuhan laut dioptimalkan. Variabel-variabel ini meliputi pemilihan lokasi yang ideal, penggunaan spesies berkualitas tinggi, penerapan metode budidaya yang tepat, serta pengelolaan proses yang terlibat dalam panen dan

pascapanen. Usaha perikanan, terutama budidaya rumput laut, saat ini berkembang pesat karena tingginya permintaan pasar terhadap produk-produk berbahan dasar rumput laut (Mudeng, 2017).

Dengan meningkatnya produksi rumput laut, khususnya jenis sakul (cottoni sakul) di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, dan prospek produksi yang baik, perlu dilakukan kajian mengenai pendapatan usahatani komoditas rumput laut di desa tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto?
2. Berapa besar pendapatan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui pendapatan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para petani rumput laut, penelitian ini dapat mendukung keberhasilan budidaya rumput laut dengan memperhatikan tingkat biaya usahatani di Desa

Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola tingkat biaya budidaya rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akademis mengenai kriteria biaya dan pendapatan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Rumput Laut**

Rumput laut adalah jenis ganggang besar yang termasuk tanaman tingkat rendah dalam divisi thallophyta. Meskipun morfologi rumput laut terlihat serupa, sebenarnya tidak ada perbedaan antara akar, batang, dan daun, melainkan semuanya merupakan thallus. Thallus rumput laut memiliki berbagai bentuk, seperti bentuk bulat seperti tabung, datar, pipih, bulat seperti kantong, dan mirip dengan rambut (Jusman, 2019).

Rumput adalah tumbuhan liar yang sering ditemukan di alam terbuka seperti pinggir jalan atau ladang. Meskipun sering dianggap sebagai ancaman bagi tanaman yang ditanam oleh pemiliknya, rumput sebenarnya memiliki nilai penting, terutama di lapangan sepak bola. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa jenis rumput memiliki potensi sebagai tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal (Badrunasar dan Santoso, 2016).

Rumput laut termasuk dalam kategori tumbuhan tingkat rendah, biasanya menempel pada substrat pertumbuhan tertentu. Rumput laut tidak memiliki akar, batang, atau daun yang nyata, melainkan hanya memiliki struktur yang menyerupai batang yang disebut thallus. Alga ini tumbuh di alam dengan menempel pada karang, lumpur berpasir, bebatuan, dan benda keras lainnya (Anggadiredja, Jana. T, 2016).

### **2.2. Usaha Tani Rumput Laut**

Usahatani dapat diartikan sebagai organisasi yang menggabungkan alam, tenaga kerja, dan modal untuk produksi di bidang pertanian (Darwis, 2017).

Usaha budidaya rumput laut bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan para petani. Di Karaballo, sistem budidaya rumput laut yang diterapkan oleh masyarakat meliputi pengadaan dan pemilihan bibit, metode budidaya, perawatan selama pemeliharaan, pemanenan, serta pengeringan hasil panen (Pratiwi, 2017).

Ilmu pertanian mempelajari bagaimana petani mengelola input atau elemen produksi, seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk memaksimalkan produktivitas dan meningkatkan keuntungan mereka (Rahim dan Hastuti dalam Hafidh, 2009).

Usaha budidaya laut, termasuk budidaya rumput laut, memiliki potensi yang besar. Jenis rumput laut yang memiliki potensi untuk dibudidayakan antara lain *Eucheuma* sp. dan *Gracilaria* sp. Upaya untuk mengembangkan budidaya rumput laut dari kedua jenis ini perlu dilakukan guna meningkatkan kuantitas dan kualitasnya, terutama untuk memenuhi permintaan industri (Priyono, 2013).

Usaha budidaya rumput laut berbeda dari pertanian di daratan atau tambak karena proses budidaya dilakukan di wilayah pesisir yang tidak dimiliki secara pribadi. Area untuk budidaya rumput laut merupakan kawasan pesisir laut yang bersifat publik, sedangkan usaha rumput laut itu sendiri dimiliki secara individu. Oleh karena itu, pengaturan penggunaan lahan tersebut mengikuti prinsip yang dikenal sebagai hak kepemilikan bersama.

### **2.3. Produksi**

Produksi adalah aktivitas menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Produksi mencakup cara, metode, dan teknik

untuk menciptakan atau meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia, seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana (Assauri, 2011). Dalam proses produksi, manajemen dituntut untuk mampu menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas tinggi dengan biaya produksi yang minimal, sambil tetap mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi keinginan konsumen.

Produksi didefinisikan sebagai jumlah kerja yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu atau selama periode yang telah ditentukan. Hasil yang diproduksi selama proses produksi berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi yang digunakan. Secara umum, elemen-elemen berikut mempengaruhi hasil pertanian: lahan, tenaga kerja, modal, benih, pupuk, pestisida, teknologi, dan manajemen. Lahan sangat penting dalam produksi komoditas pertanian karena, secara umum, semakin besar luas lahan, semakin banyak produksi yang dihasilkan (Rahim et al., 2012). Hikmah dalam Bhakti B & Patahiruddin (2021) menyatakan bahwa, mengingat tingkat dukungan teknologi yang tinggi dan potensi area tersebut, peningkatan hasil rumput laut masih dianggap optimis.

Produksi rumput laut rentan terhadap variasi, dan masalah umum di kalangan petani adalah pemanfaatan elemen produksi yang tersedia yang kurang memadai, yang berdampak pada jumlah total hasil. Efisiensi dari berbagai elemen produksi, termasuk lahan, tenaga kerja, pupuk, benih, dan sarana produksi, memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dari usaha tani. Oleh karena itu, tingkat output ditentukan oleh seberapa baik dan efisien elemen-elemen produksi ini digunakan (Bhakti B & Patahiruddin, 2021).

## **2.4. Harga**

Menurut Sukirno dalam Tumoka (2013), kondisi keseimbangan pasar menentukan harga suatu komoditas yang diperjualbelikan. Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang dicari.

Menurut Sriyadi dalam Dewi dan Kristina (2018), tujuan dari penetapan harga adalah untuk mendorong penjualan dan memperluas jangkauan pasar suatu produk. Penetapan harga yang rendah bertujuan untuk memperluas partisipasi di pasar, sementara harga yang lebih tinggi ditetapkan untuk meningkatkan potensi laba. Harga yang tepat adalah harga yang sebanding dengan kualitas produk dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Fadhililah, 2019).

## **2.5. Biaya**

Mulyadi membagi pengertian biaya menjadi dua kategori, yaitu luas dan sempit, sebagaimana dinyatakan dalam Wakib (2015). Dalam arti luas, biaya didefinisikan sebagai sumber daya keuangan potensial dan aktual yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, biaya dalam arti sempit berkaitan dengan jumlah harga pokok yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya produksi mencakup biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap tahap produksi, dan jumlahnya tidak memengaruhi baik proses maupun hasil dari produksi tersebut.
2. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi, dan jumlahnya dipengaruhi oleh volume produksi serta tingkat kegiatan yang

dilakukan selama proses produksi.

Soekartiwi dalam Wakib (2015) menyebutkan bahwa biaya variabel dapat dihitung, mengingat total biaya (TC) adalah penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

## **2.6. Penerimaan Biaya**

Semua uang yang dihasilkan oleh sebuah bisnis sehubungan dengan jumlah yang dihasilkan disebut sebagai penerimaan. Biasanya, penerimaan dihitung dengan mengalikan harga produk dengan total produksi. Uang yang dihasilkan meningkat seiring dengan jumlah produksi. Analisis penerimaan juga merupakan komponen penting dalam analisis biaya. Jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan barang pada titik harga tertentu dikenal sebagai penerimaan. Penerimaan umumnya dibagi menjadi dua kategori: penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor, yang ditentukan dengan mengalikan harga jual dengan jumlah produk yang dihasilkan, adalah uang yang diterima dari penjualan barang yang diproduksi (Hasniati, 2018). Berikut adalah cara menghitung penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

## 2.7. Pendapatan

Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat adalah pendapatan, yang menunjukkan sejauh mana kemajuan ekonomi suatu komunitas. Sukirno dalam Lumintang (2013) mendefinisikan pendapatan sebagai total jumlah uang yang diterima oleh penduduk—harian, mingguan, bulanan, atau tahunan—dari kerja mereka selama periode tertentu. Setelah mengurangi biaya yang dikeluarkan, kegiatan usaha pada akhirnya menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang dari penjualan produk. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani secara matematis:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No | Judul   | Metode   | Hasil  |
|----|---|--|--|
| 1. | Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. (Sasmita, 2019)   | Metode Simple Random Sampling                                | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 2.395.872,92.   |
| 2. | Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) di Perairan Pulau Santari Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan (Samili, 2020) | Metode Deskriptif dan Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendapatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memerlukan biaya tetap sebesar Rp938.000 per musim tanam per hektar, yang terdiri dari biaya penyusutan. Sementara itu, biaya variabelnya adalah Rp3.150.000 per musim tanam per hektar, yang mencakup biaya benih dan biaya tenaga kerja. Dalam bisnis budidaya rumput laut, pendapatannya mencapai Rp10.000.000 per musim tanam per hektar, dengan penghasilan bersih sebesar Rp5.912.000 per musim tanam per hektar.  |
| 3. | Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba (Wahyu, 2021)  | Analisis Kuantitatif Dan Analisis Kualitatif                 | Hasil analisis di atas diperoleh dari rata-rata pendapatan dan jumlah produksi beberapa responden petani rumput laut di Kelurahan Bintarore. Tabel bagian pertama menunjukkan perbandingan tingkat produksi pada tahun 2020, yang merupakan awal terjadinya pandemi, yang mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya rumput laut berbeda dari tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut, tingkat produksi rata-rata mencapai 419 kg dengan total biaya produksi yang meningkat menjadi Rp 6.182.100. Selain itu, pada tahun sebelum pandemi, total pendapatan rata-rata adalah |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   |  | sebesar Rp 3.358.000.   |
| 4. | Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur (Habita et al., 2022)                       | Dianalisis Secara Deskriptif Kuantitatif Dan Kualitatif                                | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan para petani per musim tanam adalah sebesar Rp 18.444.000, sementara rata-rata biaya yang dikeluarkan per musim tanam mencapai Rp 8.439.832. Dengan demikian, rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 10.003.646.  |
| 5. | Profil Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat (Yesmi Marlina Humsibu, Chaterina A. Paulus, 2022)         | Metode Simple Random Sampling, Sedangkan Analisis Data Menggunakan Analisis Pendapatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu siklus produksi, biaya produksi usaha budidaya rumput laut di Desa Tablolong adalah sebesar Rp 1.250.000, sedangkan rata-rata pendapatan dalam satu tahun mencapai Rp 6.506.579.  |
| 6. | Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur (Rahmayanti et al., 2022) | Metode Sample Random Sampling  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani rumput laut mencakup periode musim tanam 2021, dengan periode analisis selama satu kali musim tanam yang berlangsung selama 3 bulan, dari Maret 2021 hingga Mei 2021. Biaya total rata-rata mencapai Rp7.105.042,66 per usahatani per musim tanam, atau Rp2.727.050,29 per hektar per musim tanam. Penerimaan usahatani rata-rata sebesar Rp13.300.000 per usahatani per musim tanam, atau Rp2.850.000 per hektar per musim tanam, sementara pendapatan usahatani rumput laut rata-rata mencapai Rp6.672.958,33 per usahatani per musim tanam, atau Rp1.429.919,64 per hektar per musim tanam. |
| 7. | Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi   | Metode Penelitian Deskriptif   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara  |

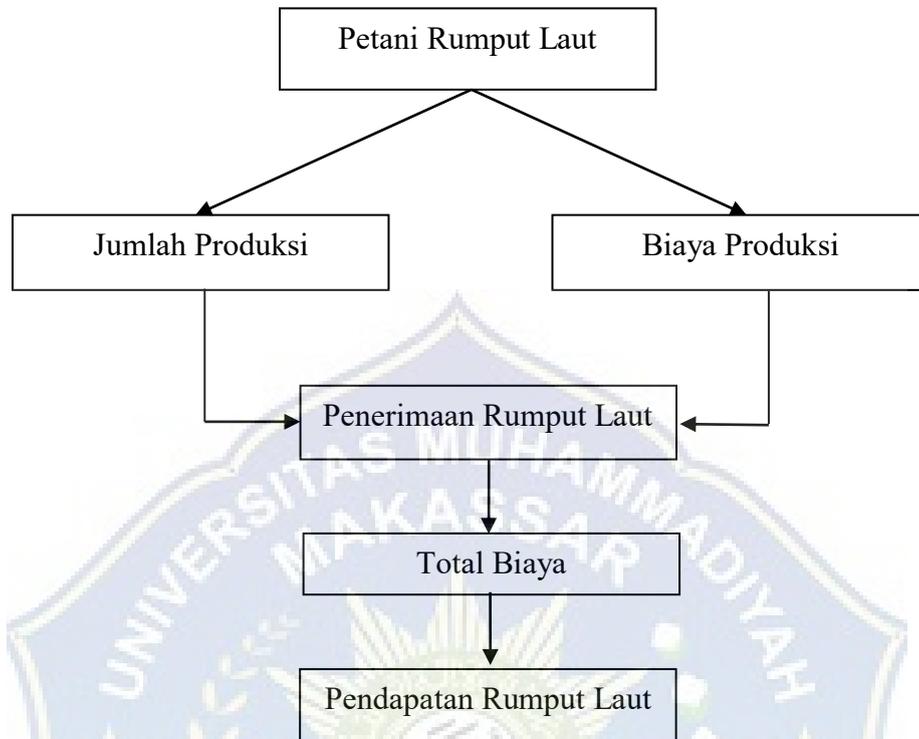
|     |   |                               |  |
|-----|---|-------------------------------|--|
|     | Kasus di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan) (Salim et al., 2023)   |                               | Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah sebesar Rp 8.117.311 untuk budidaya rumput laut, dan Rp 6.149.275 untuk budidaya tambahan.   |
| 8.  | Analisis Sistem Pengelolaan Usaha Rumput Laut Terhadap Jumlah Produksi Dan Tingkat Pendapatan Desa Torokeku (Sitti Salfina, Abdullah Igo, 2023) | Metode Deskriptif kuantitatif | Pendapatan petani rumput laut yang menerapkan sistem perorangan rata-rata mencapai Rp 55.731.967,86. Sementara itu, rata-rata pendapatan bersih petani penggarap adalah Rp 266.187.803,57, dengan sistem bagi hasil sebesar Rp 133.093.901,79.   |
| 9.  | Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong (Mohammad Rizky Setiawan, 2024)     | Metode Sensus                 | Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi mencapai 519,7 kg dengan harga jual Rp 21.000 per kg. Pendapatan yang diterima sebesar Rp 10.938.900, sementara total biaya mencapai Rp 6.166.167. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani rumput laut dalam setahun terakhir di Desa Tindaki, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp 7.591.330. |
| 10. | Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Warampuka Kabupaten Bombana (Ulfa, Budiyanto, Nurhuda Annaastasia, 2024)                          | Metode Sensus                 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya <i>Eucheuma cottonii</i> lebih tinggi dibandingkan dengan <i>Eucheuma spinosum</i> . Rata-rata pendapatan untuk <i>Eucheuma spinosum</i> adalah sebesar Rp 28.927 per 10 meter, sedangkan untuk <i>Eucheuma cottonii</i> mencapai Rp 42.517 per 10 meter.  |

## 2.9. Kerangka Pikir

Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto adalah kawasan penghasil rumput laut yang penting bagi masyarakat pesisir, yang sangat bergantung pada hasil laut untuk mata pencaharian mereka sebagai nelayan dan petani rumput laut. Pengembangan budidaya rumput laut di wilayah pantai Sulawesi Selatan menunjukkan potensi yang cukup cerah. Dari 11 kelurahan di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, terdapat potensi untuk pengembangan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam melalui budidaya rumput laut. Di area laut sekitar pulau, terlihat banyak pelampung yang mengapung dengan bentangan tali yang digunakan untuk pengembangan rumput laut. Bagi masyarakat setempat, rumput laut menjadi mata pencaharian utama, di mana harga jual rumput laut kering jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rumput laut basah.

Usaha budidaya rumput laut dilakukan untuk menentukan biaya dan pendapatan yang terkait. Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi, yang dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan diperoleh dengan mengalikan total volume produksi dengan harga satuan, sementara biaya mencakup nilai penggunaan alat dan input produksi yang diperlukan dalam proses produksi. Pendapatan yang dihasilkan adalah total pendapatan yang diperkirakan dalam bentuk uang, yang kemudian dikurangi dengan total nilai seluruh biaya proses produksi rumput laut.

Adapun kerangka konsep pemikiran penelitian terlihat pada gambar 1 yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Hal ini disebabkan karena daerah tersebut merupakan kawasan produksi utama yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan rumput laut. Penelitian berlangsung dari Januari 2024 hingga Maret 2024, selama dua bulan.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% sampai 25%. Dengan demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi atau  $15\% \times 160$  orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan, dan memperkuat data kuantitatif, sehingga mempermudah dalam menganalisis data secara mendetail. Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini mencakup persepsi responden dan karakteristik usahatani rumput laut. Sementara itu, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti informasi mengenai jumlah biaya, penerimaan, dan pendapatan

usahatani rumput laut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari responden, khususnya subjek penelitian, atau dari sumber-sumber tambahan yang mendukung seperti hasil wawancara dan kuesioner yang diisi oleh petani rumput laut yang terlibat.
- b. Data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung, yang dapat mencakup dokumen tertulis, sumber daya online, studi penelitian sebelumnya, dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.
- c. Data sekunder melibatkan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yang dapat berasal dari catatan tertulis, informasi online, temuan dari studi sebelumnya, dan berbagai sumber lain yang meningkatkan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Ini mencakup pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian, yaitu rumput laut. Selain itu, observasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merasakan dan memahami informasi tentang fenomena tersebut, berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah ada sebelumnya, guna mendapatkan

informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan secara individu, dalam kelompok, atau dalam bentuk konferensi. Umumnya, wawancara dilaksanakan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber melalui kuesioner yang ditujukan kepada responden penelitian.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai format, termasuk buku, arsip, dokumen, foto, data numerik, dan gambar, yang berfungsi sebagai laporan dan penjelasan untuk mendukung penelitian. Keberadaan dokumentasi informasi ini memungkinkan pembuatan dokumen pendukung untuk kegiatan penelitian melalui tinjauan pustaka atau studi.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Biaya**

Analisis biaya mencakup semua pengorbanan yang diperlukan oleh suatu usaha dalam satu proses produksi, yang dinyatakan dalam bentuk uang sesuai dengan proses yang berlaku. Analisis biaya dapat dihitung (Supriyono, 2000) dengan menggunakan rumus biaya:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fixed Cost (Rp)

VC = Variable Cost (Rp)

## 2. Penerimaan

Untuk menentukan pendapatan dari budidaya rumput laut, Anda dapat mengalikan harga rumput laut (Rp/kg) dengan jumlah yang diproduksi (kg). Ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

P = Harga Jual Rumput Laut (Rp/kg)

Q = Produksi (kg)

## 3. Pendapatan

Pendapatan pertanian ditentukan dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan selama musim tanam dari total penerimaan. Hubungan ini dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Income)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp)

### 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Budidaya rumput laut adalah cara bagi masyarakat pesisir untuk memanfaatkan sumber daya ini guna meningkatkan pendapatan, terutama di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
2. Produksi rumput laut mengacu pada panen rumput laut yang diperoleh di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
3. Total biaya mencakup semua pengeluaran finansial yang diperlukan untuk mencapai produksi rumput laut (Rp/kg).
4. Biaya tetap adalah biaya produksi yang harus dibayar selama satu siklus produksi, di mana jumlah biaya ini tidak mempengaruhi proses atau hasil produksi.
5. Biaya variabel adalah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi, di mana jumlah biaya ini dipengaruhi oleh volume produksi dan tingkat aktivitas yang dilakukan selama produksi.
6. Pendapatan mewakili total penghasilan yang diperoleh petani dari penjualan rumput laut, yang dihitung dengan mengalikan harga jual per kg dengan jumlah yang diproduksi (Rp/kg).
7. Pendapatan rumput laut adalah total pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap (Rp/kg).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Mallasoro adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Luas wilayahnya mencapai 6,0 km<sup>2</sup>, dengan jarak sekitar 8 km dari ibu kota kecamatan, 26 km dari ibu kota kabupaten, dan 64 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Desa Mallasoro berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bontorannu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bontorannu
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Punagaya
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores.

Topografi Desa Mallasoro terdiri dari tanah datar dengan ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut. Iklim di Desa Mallasoro umumnya termasuk dalam tipe iklim C-2, dengan udara yang panas. Suhu udara berkisar antara 24°C hingga 32°C, sehingga bulan basah berlangsung selama 4-6 bulan berturut-turut, sementara bulan kering berlangsung antara 6-8 bulan berturut-turut.

#### 4.1.1 Kondisi Demografis

Demografi adalah studi tentang struktur, ukuran, dan perkembangan populasi. Ilmu ini memberikan wawasan statistik tentang demografi suatu negara dari sudut pandang sosial politik dan menyelidiki berbagai isu serta perubahan terkait populasi, termasuk kelahiran, kematian, dan migrasi. Penelitian ini menghasilkan data mengenai kondisi dan komposisi populasi berdasarkan kategori umur dan jenis kelamin tertentu (Sapto Bagaskoro et al., 2022). Desa Laikang memiliki kepadatan

penduduk yang tinggi, dengan jumlah penduduk Desa Mallasoro mencapai 5.595 jiwa. Rincian populasi Desa Mallasoro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

| No            | Jenis kelamin | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 1             | Laki-laki     | 2.882         | 51.51          |
| 2             | Perempuan     | 2.713         | 48.49          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>5.595</b>  | <b>100,00</b>  |

Sumber: Profil Desa Mallasoro, 2023.

Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan umur (usia)

| No            | Umur (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| 1             | <1           | 100           | 1.78           |
|               | 1-14         | 1.995         | 35.65          |
| 2             | 15-39        | 2.300         | 41.13          |
|               | 40-70        | 1,200         | 21.44          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>5.595</b>  | <b>100,00</b>  |

Sumber: Profil Desa Mallasoro, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, di Desa Mallasoro, 51,51% dari penduduknya adalah laki-laki, dan mayoritas penduduk di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, berusia antara 15-39 tahun (41,13%). Kelompok umur ini mendominasi karena termasuk dalam kategori usia produktif.

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Mallasoro kaya akan sumber daya alam, dengan tiga sektor ekonomi utama: pertanian, perikanan, dan kegiatan kelautan. Ketiga sektor ini merupakan sumber utama pendapatan bagi penduduk desa, meskipun ada sektor lain yang kurang menonjol. Berbagai tingkat mata pencaharian masyarakat di Desa Mallasoro dijelaskan dalam Tabel 5.

Tabel 5: Jumlah penduduk Desa Mallasoro Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian    | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Petani              | 3000      | 191       | 3191   |
| 2  | Nelayan             | 1080      | 0         | 1080   |
| 3  | Buruh Pabrik        | 297       | 0         | 297    |
| 4  | PNS                 | 90        | 110       | 200    |
| 5  | Pegawai Swasta      | 200       | 55        | 255    |
| 6  | Wiraswasta/Pedagang | 10        | 500       | 510    |
| 7  | TNI                 | 30        | 0         | 30     |
| 8  | Polri               | 10        | 0         | 10     |
| 9  | Bidan               | 0         | 2         | 2      |
| 10 | Perawat             | 17        | 3         | 20     |
| 11 | Lainnya             | 0         | 0         | 0      |

Sumber : *Profil Desa Mallasoro, 2024*

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar penduduk Desa Mallasoro bekerja sebagai petani dan nelayan. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis daerah tersebut, yang mencakup sumber daya alam pesisir dan kedekatannya dengan persawahan dan kebun. Penduduk Desa Mallasoro memiliki peluang yang signifikan untuk mencari nafkah di daerah pesisir dan pertanian ini. Di sisi lain, individu yang tidak terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam memilih untuk bekerja di sektor lain, seperti pegawai negeri sipil, perdagangan, dan berbagai pekerjaan lainnya.

#### 4.2 Sarana Dan Prasarana

Sarana mengacu pada alat-alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana berfungsi sebagai penghubung yang menuju sarana tersebut. Aktivitas dan kegiatan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh perputaran ekonomi di wilayah itu. Dengan demikian, sarana dan prasarana sosial ekonomi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Moenir (1992).

Di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, terdapat berbagai jenis sarana yang sebagian besar mencakup sarana pendidikan, tempat ibadah, dan transportasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa para petani rumput laut tidak mengalami kesulitan dalam mengakses sarana produksi serta menjual hasil budidayanya, karena infrastruktur transportasi sudah cukup memadai. Informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di Desa Mallasoro dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 : Sarana Dan Prasarana di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

| No | Sarana / prasarana | Jumlah (unit) |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | TK                 | 3             |
| 2  | SD                 | 4             |
| 3  | SMP                | 2             |
| 4  | Masjid             | 19            |
| 5  | Mushallah          | 1             |
| 8  | Pustu              | 1             |
| 9  | Posyandu           | 6             |
| 10 | Poskesdes          | 1             |

*Sumber : Profil Desa Mallasoro, 2023*

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa masjid merupakan sarana dan prasarana terbanyak di Desa Laikang, dengan jumlah mencapai 20 unit sebagai tempat ibadah. Di sisi lain, sarana dan prasarana yang paling sedikit ditemukan adalah SMP, PUSTU, dan poskesdes, yang masing-masing hanya tersedia satu unit. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana ini memerlukan perhatian dari pemerintah setempat agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari 25 petani rumput laut yang tinggal di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai aspek, seperti umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang dikelola, identitas responden akan memainkan peran penting dalam proses penelitian, karena dapat memberikan wawasan tentang kondisi usaha mereka. Rincian mengenai identitas para petani akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur Petani

Usia petani memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan fisik mereka dalam bekerja serta pola pikir dalam mengelola usaha budidaya rumput laut. Secara umum, petani yang lebih muda dan sehat cenderung memiliki kapasitas fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Rentang usia para petani dapat dikelompokkan dalam kategori tertentu, yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Petani Menurut Kelompok Umur di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024.

| No            | Umur (Tahun) | Jumlah Petani (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|----------------------|----------------|
| 1             | 17-25        | 9                    | 36,00          |
| 2             | 26-34        | 3                    | 12,00          |
| 3             | 35-43        | 11                   | 44,00          |
| 4             | 44-54        | 2                    | 8,00           |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>25</b>            | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 7 mengindikasikan bahwa mayoritas petani rumput laut berada dalam rentang usia 35–43 tahun, yang mencakup 44% dari total. Para petani di kelompok usia ini dianggap sangat produktif dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Di sisi lain, kelompok usia 17–25 tahun mencakup 36% dari total petani.

### 5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan para pembudidaya berpengaruh pada pola pikir mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Proses pengambilan keputusan dalam usaha budidaya rumput laut juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tersebut. Secara umum, tingkat pengetahuan responden dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang telah atau sedang mereka capai, berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian.

Tabel 8 : Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

| No            | Kelompok Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|----------------|----------------|
| 1             | SD                  | 2              | 8,00           |
| 2             | SMP                 | 9              | 36,00          |
| 3             | SMA                 | 13             | 52,00          |
| 4             | S1                  | 1              | 4,00           |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>25</b>      | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (13 orang atau 52%) telah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA/SMK, sementara yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (36%) dan berpendidikan SD sebanyak 2 orang (8%). Terdapat juga responden yang memiliki pendidikan hingga S1 sebanyak 4%. Ini menunjukkan bahwa dalam praktik budidaya rumput laut, para pembudidaya tidak sepenuhnya mengandalkan tingkat pendidikan yang mereka

miliki, melainkan lebih pada pengalaman yang telah mereka kumpulkan sejak usia muda. Di samping itu, usaha budidaya rumput laut masih mengandalkan teknologi yang relatif sederhana.

### 5.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam budidaya rumput laut merujuk pada berapa lama para petani menjalankan usaha tersebut. Semakin lama mereka terlibat dalam budidaya rumput laut, semakin logis pula cara berpikir mereka terhadap keadaan yang ada dalam usaha tersebut. Pengalaman ini berperan besar dalam meningkatkan produktivitas rumput laut; semakin lama seorang petani melakukan budidaya, semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mereka miliki.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya Rumput Laut

| No            | Pengalaman Budidaya (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1             | 6-9                         | 14             | 56,00          |
| 2             | 10-13                       | 3              | 12,00          |
| 3             | 14-17                       | 7              | 28,00          |
| 4             | 18-21                       | 1              | 4,00           |
| <b>Jumlah</b> |                             | <b>25</b>      | <b>100.00</b>  |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman usaha tani antara 6-9 tahun berjumlah 14 orang (56%), sementara mereka yang memiliki pengalaman 14-17 tahun sebanyak 7 orang (28%), dan yang berpengalaman 10-13 tahun sebanyak 3 orang (12%). Sementara itu, hanya 1 orang (4%) yang memiliki pengalaman paling lama. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mereka memiliki pengalaman yang cukup dan menguasai berbagai aspek dalam budidaya rumput laut.

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan berapa banyak anggota keluarga yang seluruh kebutuhan hidupnya ditanggung oleh petani. Keluarga dengan banyak anggota dewasa dapat menjadi sumber tenaga kerja produktif yang membantu memenuhi kebutuhan hidup. Namun, jika jumlah anggota keluarga besar tetapi didominasi oleh anak-anak, hal ini bisa menjadi beban konsumsi yang cukup signifikan bagi para pembudidaya.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| No            | Tanggungan keluarga<br>(Orang) | Jumlah<br>(orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | 0,00 - 0,75                    | 9                 | 36,00             |
| 2             | 0,76 - 1,51                    | 6                 | 24,00             |
| 3             | 1,52 - 2,27                    | 7                 | 28,00             |
| 4             | 2,28 - 3,03                    | 3                 | 12,00             |
| <b>Jumlah</b> |                                | <b>25</b>         | <b>100,00</b>     |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sedikit tanggungan keluarga, yang mengindikasikan bahwa jumlah tanggungan pada umumnya relatif kecil. Hal ini terjadi karena ketika anak-anak mencapai usia dewasa, mereka menikah, membentuk rumah tangga sendiri (berpisah dari orang tua), dan memulai usaha budidaya rumput laut mengikuti jejak orang tua mereka.

#### 5.1.5. Luas Bentangan Dan Jumlah Bentangan

Luas bentangan adalah salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha budidaya rumput laut. Dalam konteks ini, luas bentangan merujuk pada luas area permukaan laut yang digunakan sebagai lahan untuk

budidaya rumput laut. Di Desa Mallasoro, jumlah bentangan yang digunakan oleh petani bervariasi, yakni antara 100 hingga 1000 bentangan per petani, dengan rata-rata mencapai 498 bentangan. Panjang setiap tali bentangan untuk budidaya rumput laut berkisar antara 25 hingga 30 meter, dengan jarak antar tali bentangan sekitar 10 cm. Luas bentangan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden (Jumlah Bentangan).

| No            | Jumlah Bentangan<br>(Meter) | Jumlah<br>(orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | 100 - 325                   | 9                 | 36,00             |
| 2             | 326 - 551                   | 3                 | 12,00             |
| 3             | 552 - 777                   | 6                 | 24,00             |
| 4             | 778 - 1003                  | 7                 | 28,00             |
| <b>Jumlah</b> |                             | <b>25</b>         | <b>100,00</b>     |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa jumlah bentangan yang digunakan oleh petani rumput laut bervariasi, di mana 9 orang (36,00%) memiliki 100-325 bentangan, 7 orang (28,00%) memiliki 778-1003 bentangan, 6 orang (24,00%) memiliki 552-777 bentangan, dan 3 orang (12,00%) memiliki 326-552 bentangan. Bentangan yang paling banyak dimiliki oleh pembudidaya adalah dalam kisaran 100-325, yang mungkin disebabkan oleh penguasaan lahan serta kerentanan yang muncul akibat perubahan iklim yang mempengaruhi jumlah bentangan yang digunakan dalam budidaya.

## 5.2. Luas Lahan

Luas areal atau lahan merujuk pada seluruh wilayah yang digunakan untuk menanam atau menjalankan proses budidaya. Luas lahan ini berperan penting dalam menentukan jumlah atau hasil yang dapat diperoleh oleh para petani.

Luas bentangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya rumput laut. Dalam konteks ini, luas bentangan merujuk pada area permukaan laut yang digunakan sebagai lahan untuk budidaya rumput laut. Luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden (Luas Lahan).

| No            | Luas Lahan<br>(Meter <sup>2</sup> ) | Jumlah<br>(orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|-------------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | 25.000 - 75.000                     | 9                 | 36                |
| 2             | 76.000 - 125.000                    | 9                 | 36                |
| 3             | 125.000 - 175.000                   | 3                 | 12                |
| 4             | 176.000 - 300.000                   | 4                 | 16                |
| <b>Jumlah</b> |                                     | <b>25</b>         | <b>100,00</b>     |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa jumlah bentangan yang berkisar antara 25.000 hingga 75.000 dimiliki oleh 9 orang (36,00%), sedangkan jumlah bentangan antara 76.000 hingga 125.000 juga dimiliki oleh 9 orang (36,00%). Selain itu, 4 orang (16,00%) memiliki bentangan dalam rentang 176.000 hingga 300.000, dan 3 orang (12,00%) memiliki bentangan yang juga berada dalam kisaran yang sama, yaitu 176.000 hingga 300.000.

Panjang setiap tali bentangan untuk budidaya rumput laut rata-rata adalah 25 hingga 30 meter, dengan jarak antar tali bentangan sekitar 10 cm. Untuk menentukan luas lahan yang tercantum dalam tabel di atas, digunakan rumus luas lahan, yaitu panjang dikali lebar.

Luas lahan rumput laut yang lebih besar menunjukkan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Dengan area yang lebih luas untuk menanam rumput laut, desa dapat memproduksi lebih banyak rumput laut, yang berpotensi meningkatkan

pendapatan dari penjualan produk rumput laut, baik di pasar lokal maupun untuk ekspor.

### 5.3. Bibit Rumput Laut

Petani rumput laut di Desa Mallasoro membudidayakan dua jenis benih, yaitu Katonik Sakul (Cottoni Sakul) dan SP (Euchema Spinosum). Mereka memilih untuk menanam benih katonik karena harga jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan benih SP (Euchema Spinosum). Petani rumput laut di Desa Mallasoro mengungkapkan bahwa benih rumput laut jenis katonik lebih cocok untuk dibudidayakan selama musim kemarau, karena hasil panen pada musim tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan musim penghujan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah saat musim pancaroba, di mana pembudidaya rumput laut sering mengalami kegagalan panen akibat curah hujan yang ekstrem.

Dari hasil penyebaran kuesioner di Desa Mallasoro, dapat digambarkan distribusi berdasarkan jumlah bibit. Banyaknya benih yang digunakan oleh setiap petani bergantung pada jumlah bentangan yang mereka miliki, seperti yang terlihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Jumlah Bibit Rumput Laut yang Digunakan Petani Responden

| No            | Jumlah Bibit (Kg) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|----------------|
| 1             | 1.250 – 4.075     | 9              | 36,00          |
| 2             | 4.076 – 6.901     | 9              | 36,00          |
| 3             | 6.092 – 9.727     | 3              | 12,00          |
| 4             | 9.728 – 12.553    | 4              | 16,00          |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>25</b>      | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki jumlah bibit terbanyak, yaitu 1.250 – 4.075 dan 4.076 – 6.901 kg, terdiri dari 9 petani dengan persentase 36,00%. Di sisi lain, petani dengan jumlah bibit paling sedikit, yaitu 6.092 – 9.727 kg, terdiri dari 3 petani dengan persentase 12,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh petani berkaitan dengan jumlah dan panjang bentangan yang mereka miliki.

#### 5.4. Jumlah Produksi

Produksi mengacu pada jumlah rumput laut kering yang dihasilkan oleh petani dalam satu siklus produksi (dalam kg). Volume produksi ini terkait dengan luas area yang dimiliki oleh petani rumput laut. Besarnya hasil produksi tersebut berdampak pada pendapatan petani.

Tabel 14. Jumlah Produksi Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024.

| <b>Uraian</b> | <b>Total Tali (Bentangan)</b> | <b>Jumlah Produksi Kering (Kg)</b> | <b>Total Panjang Bentangan (Meter)</b> | <b>Jumlah Produksi Kering (Kg/M)</b> |
|---------------|-------------------------------|------------------------------------|--|--------------------------------------|
| Produksi      | 12.450                        | 87.150                             | 316,250                                | 12,650                               |

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 14 menunjukkan bahwa petani rumput laut menggunakan sebanyak 12.450 bentangan, menghasilkan total produksi sebesar 87.150 kg. Total panjang bentangan yang digunakan oleh petani adalah 316.250 meter, dengan hasil produksi sebesar 87.150 kg/m.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa produksi rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, lebih tinggi, dengan rata-rata per responden mencapai 4.115,71 kg dan produksi per hektar sebesar 7.200,50 kg (Muslimah et al., 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa produksi rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, menghasilkan pendapatan petani rumput laut sebesar Rp 83.114.200 per tahun.

### 5.5. Total Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha budidaya rumput laut adalah semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan budidaya dalam satu kali produksi. Biaya produksi berperan penting dalam memengaruhi kegiatan budidaya, karena dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh petani rumput laut. Total biaya produksi ditentukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan alat seperti perahu, mesin, pelampung, tali bentangan, tali kecil, tali utama, gerobak, jangkar, dayung, jaring jemuran, dan tenda. Di sisi lain, biaya variabel terdiri dari bibit, bensin, oli, dan upah tenaga kerja. Untuk informasi lebih rinci, silakan lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Total Biaya Produksi Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024.

| Jenis Biaya             | Nilai (Rp)       |
|-------------------------|------------------|
| <b>Biaya Tetap</b>      |                  |
| • Penyusutan Alat       |                  |
| - Perahu                | 309.238          |
| - Pelampung             | 1.694.850        |
| - Tali Kecil No 1,0     | 1.683.286        |
| - Tali Bentangan No 4,0 | 1.113.000        |
| - Tali Utama No 10      | 1.123.378        |
| - Gerobak               | 106.533          |
| - Jaring Jemuran        | 69.911           |
| - Dayung                | 5.720            |
| - Jangkar               | 128.533          |
| - Mesin                 | 250.000          |
| <b>Jumlah</b>           | <b>6.175.212</b> |
| <b>Biaya Variabel</b>   |                  |
| • Bibit                 | 1.492.002        |
| • Bensin                | 141.840          |

|                            |                    |
|----------------------------|--------------------|
| • Oli                      | 50.000             |
| • Upah Tenaga Kerja        | 2.570.000          |
| <b>Jumlah</b>              | <b>106.346.050</b> |
| <b>Tota Biaya Produksi</b> | <b>268.017.494</b> |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 15 menunjukkan bahwa total biaya tetap mencapai Rp 6.175.212 per panen, sementara total biaya variabel sebesar Rp 4.253.842 per panen. Dengan demikian, total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usaha budidaya rumput laut adalah Rp 10.429.054 per panen.

### 5.6. Analisis Biaya Dan Pendapatan

Pendapatan merujuk pada total uang yang diterima petani dari kegiatan budidaya rumput laut. Pendapatan yang tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pendapatan dari usaha budidaya rumput laut diperoleh dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen dari total penerimaan. Total penerimaan dihitung dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Biaya terdiri dari dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup penyusutan alat, sedangkan biaya variabel mencakup pembelian bibit, bensin, oli, dan biaya tenaga kerja. Analisis biaya produksi dan pendapatan untuk satu kali panen dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024.

| No | Uraian                  | Jumlah    |
|----|-------------------------|-----------|
| 1  | Penerimaan (TR) = (Q.P) |           |
|    | a. Produksi (Q)         | 87.150 Kg |
|    | b. Harga (P)            | 16.000/Kg |

|   |                                  |                      |
|---|----------------------------------|----------------------|
|   | <b>Total Penerimaan</b>          | <b>1,394,400,000</b> |
| 2 | Total Biaya (TC) = (FC+VC)       |                      |
|   | a. Biaya Tetap (FC)              | 161.671.444          |
|   | b. Biaya Variabel (VC)           | 106.346.050          |
|   | <b>Total Biaya</b>               | <b>268.017.494</b>   |
| 3 | Pendapatan ( $\pi$ ) = (TR – TC) |                      |
|   | a. Penerimaan (TR)               | 1,394,400,000        |
|   | b. Total Biaya (TC)              | 268.017.494          |
|   | <b>Total Pendapatan</b>          | <b>1.126.382.506</b> |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 16 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp 1.394.400.000 per panen (lampiran 3) dengan jumlah produksi sebesar 87.150 kg dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 268.017.494 per panen. Dengan demikian, pendapatan usaha budidaya rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, untuk 13.620 bentangan adalah sebesar Rp 1.126.382.506 per panen. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani rumput laut sangat bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan; semakin tinggi produksi rumput laut, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

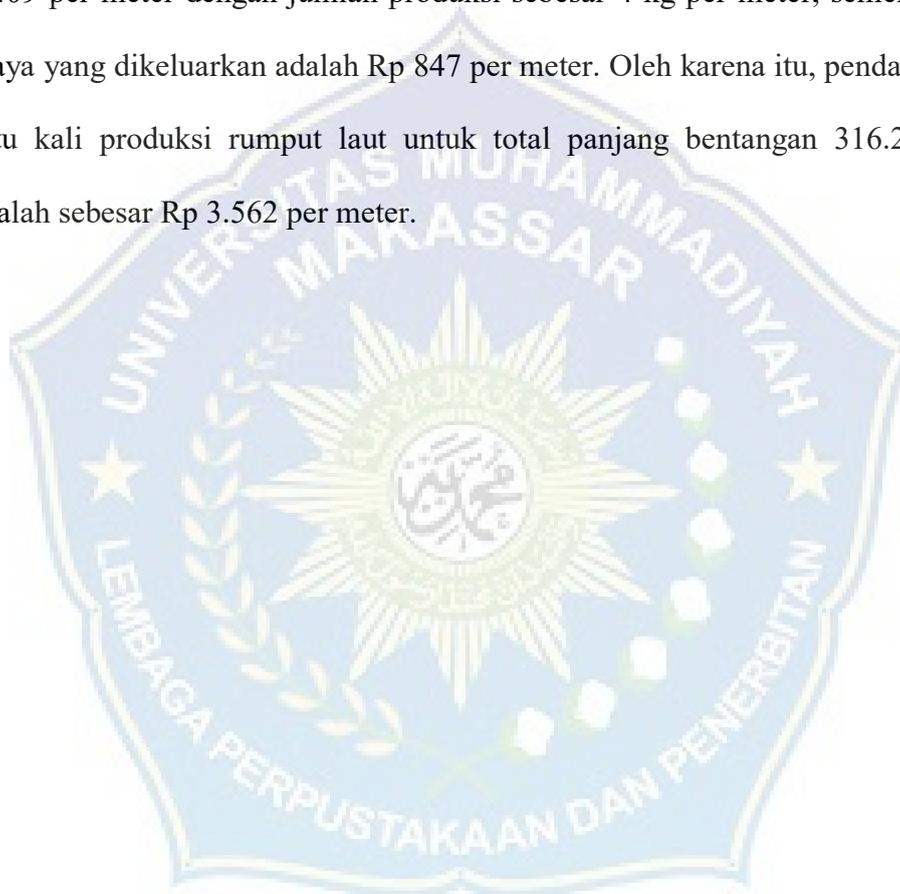
Tabel 17. Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut / Meter di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2024

| No | Uraian                     | Jumlah (Rp/Meter) |
|----|----------------------------|-------------------|
| 1  | Penerimaan / Meter         |                   |
|    | a. Total Penerimaan        | 1.394.400.000     |
|    | b. Total Panjang Bentangan | 316.250           |
|    | <b>Penerimaan/ Meter</b>   | <b>4.409</b>      |
| 2  | Total Biaya / Meter        |                   |
|    | a. Total Biaya             | 268.017.494       |
|    | b. Total Panjang Bentangan | 316.250           |
|    | <b>Total Biaya / Meter</b> | <b>847</b>        |

|   |                            |               |
|---|----------------------------|---------------|
| 3 | Pendapatan / Meter         |               |
|   | a. Total Pendapatan        | 1.126.382.506 |
|   | b. Total Panjang Bentangan | 316.250 m     |
|   | <b>Pendapatan / Meter</b>  | <b>3.562</b>  |

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Pada Tabel 17, terlihat bahwa penerimaan petani rumput laut mencapai Rp 4.409 per meter dengan jumlah produksi sebesar 4 kg per meter, sementara total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 847 per meter. Oleh karena itu, pendapatan dari satu kali produksi rumput laut untuk total panjang bentangan 316.250 meter adalah sebesar Rp 3.562 per meter.



## **VI. PENUTUP**

### **6.2 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produksi rumput laut kering di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, dari 25 petani rumput laut mencapai 87.150 kg dalam satu kali produksi. Dari hasil tersebut, total penerimaan mencapai Rp 1.394.400.000 per panen. Total pendapatan petani rumput laut untuk 12.450 bentangan adalah Rp 1.126.382.506 per panen, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 268.017.494 dalam satu kali produksi.

Panjang setiap bentangan berkisar antara 25-30 meter, dengan total panjang bentangan yang dimiliki petani antara 25.000 - 30.000 meter. Hasil produksi mencapai 87.150 kg/meter. Dari produksi tersebut, penerimaan petani rumput laut adalah sebesar Rp 4.409 per meter. Sementara itu, pendapatan petani rumput laut tercatat sebesar Rp 3.562 per meter, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 847 per meter.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah agar pemerintah memberikan perhatian lebih kepada petani rumput laut, khususnya di Desa Mallasoro, dalam bentuk bantuan pinjaman modal. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan jumlah bibit yang digunakan, karena penggunaan bibit yang sedikit dapat mengurangi hasil produksi.

Petani rumput laut sebaiknya mengundang penyuluh atau mengikuti program pendidikan, baik di sekolah formal maupun non-formal, untuk meningkatkan

pengetahuan mereka dalam menjalankan usahatani rumput laut. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan dan berkualitas. Sekolah non-formal dapat berupa partisipasi aktif dalam penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian setempat, guna memperluas pengetahuan dan mendukung pengembangan usahatani rumput laut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Jana. T., Dkk. (2016). *Rumput Laut*. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=31250>
- Assauri, S. (2011). *Manajemen Pemasaran*. <http://inlislite.usm.perpusnas.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=3487>.
- Antowijoyo, T., Prihatiningrum, R. Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheumacottonii* Dengan Metode Long Line. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, Vol. 5(1), 73-88. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/115>.
- Badrunasar Dan Santoso. (2016). *Tumbuhan Liar Khasiat Obat*. [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoj/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//digital-buku-gulma\\_obat.pdf&loc\\_name=../../repository//digital-buku-gulma\\_obat.pdf#page=3&zoom=auto,0,458](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoj/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//digital-buku-gulma_obat.pdf&loc_name=../../repository//digital-buku-gulma_obat.pdf#page=3&zoom=auto,0,458)
- Darwis. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan*. [https://www.google.co.id/books/edition/ilmu\\_usahatani/frjddwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+khaeriyah+darwis,+sp.,+m.si&pg=pr3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ilmu_usahatani/frjddwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+khaeriyah+darwis,+sp.,+m.si&pg=pr3&printsec=frontcover)
- Habita, M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2022). Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 201–206. <https://media.neliti.com/media/publications/562470-analisis-pendapatan-budidaya-rumput-laut-ca1bff01.pdf>
- Jusman. (2019). *Identifikasi Jenis Rumput Laut Alam Di Perairan Tanakke Kabupaten Takalar*. <https://Docplayer.info/205866002-Identifikasi-Jenis-Rumput-Laut-Alam-Di-Perairan-Tanakke-Kabupaten-Takalar.html>
- Jannah, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Kabupaten Bulukumba (*Studi Kasus Kelurahan Marioennu Kecamatan Gantarang*). Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Neksidin. (2013). Studi kualitas air untuk budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Perairan Teluk Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *jurnal mina laut Indonesia*, Vol. 03 No. 12 sep 2013 hal (147-155).
- Mohammad Rizky Setiawan, D. T. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

*Agrotekbis*, 9(1), 336–331. <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v...>

- Mudeng, J. D. (2017). Epifit Pada Rumput Laut Di Lahan Budidaya Desa Tumbak. *Budidaya Perairan*, 6(3), 5–9.
- Muslimah, S., Salim, M., & Ilsan, M. (2019). ANALISIS PRODUKSI DAN PEMASARAN RUMPUT LAUT (Studi Kasus di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v2i2.41>
- Pratiwi, P. A. (2017). (2017). *Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)*. <http://repository.iainpare.ac.id/271/>
- Priyono, B. (2013). Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya. *Media Akuakultur*, 8(1), 1–8. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/267082765.Pdf>
- Rahmayanti, A. P., Fauzi, M., & Muzdalifah, M. (2022). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timurs. *Jurnal Tam Frontier Agribisnis*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/5891/3936>
- Salim, H., Ilsan, M., & Boceng, A. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Samili, A. O. (2020). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut(*Eucheuma Cottonii*) Di Perairan Pulau Santari Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Geocivic*, 3(April), 37–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/Geocivic.V3i1.2669>
- Sasmita, E. K. A. (2019). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Unm*, 1–15. [https://Eprints.Unm.Ac.Id/14720/1/Jurnal Eka Sasmita.Pdf](https://Eprints.Unm.Ac.Id/14720/1/Jurnal%20Eka%20Sasmita.Pdf)
- Sitti Salfina, Abdullah Igo, M. I. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Usaha Rumput Laut Terhadap Jumlah Produksi Dan Tingkat Pendapatan Desa Torokeku. *Analisis Sistem Pengelolaan Usaha Rumput Laut Terhadap Jumlah Produksi Dan Tingkat Pendapatan Desa Torokeku*, 8(1), 217–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/Jopspe>
- Supriyono, R.A. (2000). Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya

serta Pembuatan Keputusan. Edisi Kedua. Buku Kedua. BPFE: Yogyakarta.

Ulfa, Budiyanto, Nurhuda Annaastasia, S. Y. Dan R. (2024). Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Warampuka Kabupaten Bombana. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 9(1), 55–62. <https://doi.org/10.33772/jsep.v9i1.61>

Wahyu, F. (2021). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba Income Analysis Of Seaweed Farmer During Covid-19 Pandemic In Bulukumba Regency. *Siganus: Journal Of Fisheries And Marine Science*, 3(1), 198–203. <https://www.neliti.com/id/publications/530217/Analisis-Pendapatan-Petani-Rumput-Laut-Selama-Masa-Pandemi-Covid-19-Di-Kabupaten>

Yesmi Marlina Humsibu, Chaterina A. Paulus, Y. (2022). Profil Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(2), 67–75. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jbp/index>



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**

## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : SD / SMP/ SMA / Diploma (D3) / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Bentangan : Meter
8. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil

### B. Pertanyaan Umum:

1. Sejak kapan mulai usaha budi daya rumput laut: .....
2. Menjadi pembudi daya rumput laut merupakan kerja sampingan atau pokok: ...
3. Luas lahan yang dimiliki.....m<sup>2</sup>/musim tanam
4. Lahan milik sendiri /perusahaan/kelompok/sewa:.....
5. Biaya sewa/pajak lahan: Rp. ....../tahun
6. Bibit
  - a. Asal:.....
  - b. Jenis:.....
  - c. Apakah bibit hanya dibeli satu kali pada awal usaha dan selanjutnya tidak dilakukan lagi pembelian bibit?  
.....
  - d. Jika bibit digunakan beberapa kali dalam musim tanam, sampai berapa kali

musim

tanam?

.....

7. Dalam satu tahun, musim bagus.....kali; musim kurang bagus.....kali

8. Pada musim bagus

- a. Jumlah bentang sebanyak .....buah
- b. Panjang bentang .....m
- c. Produksi rumput laut basah ..... kg/musim tanam
- d. Produksi rumput laut kering ..... kg/musim tanam
- e. Musim tanam ..... hari
- f. Harga jual rumput laut basah Rp. .... /kg
- g. Harga jual rumput laut kering Rp. .... /kg

9. Pada musim kurang bagus

- a. Jumlah bentang sebanyak .....buah
- b. Panjang bentang .....m
- c. Produksi rumput laut basah .....kg/musim tanam
- d. Produksi rumput laut kering .....kg/musim tanam
- e. Musim tanam .....hari
- f. Harga jual rumput laut basah Rp. .... /kg
- g. Harga jual rumput laut kering Rp. .... /kg

10. Penyebab Gagal Panen

- a. Sebab.....
- b. Sebab.....

11. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu pekerjakan?.....Orang
12. Berapa upah kerja yang diberikan menjalankan usaha tani rumput laut?  
Rp.....
13. Berapa banyak biaya modal yang dikeluarkan dalam usaha tani rumput laut?  
Rp. ....
14. Berapa banyak produksi rumput yang bapak/ibu hasilkan dalam sekali panen?  
.....kg
15. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penyuluhan rumput laut? Ya/ Tidak.
16. Berapa kali bapak/ibu mengikuti penyuluhan rumput laut?.....kali.
17. Adakah proses pengolahan setelah rumput laut dijemur dan kering?
- Rumput laut kering diolah menjadi.....
  - Biaya pengolahannya Rp. .... /kg
17. Pemasaran
- Dipasarkan ke.....
  - Harga Rp. .... /kg
18. Faktor kegagalan pada proses:
- Produksi:.....
  - Pengolahan:.....
  - Pemanenan:.....
  - Pemasaran:.....
19. Pernahkah study banding?
- Tentang teknis produksi rumput laut?

.....  
.....  
b. Tentang pentingnya bergabung dalam kelembagaan kelompok usaha?

.....  
.....

20. Kerjasama sama dalam berusahatani rumput

a. Dengan.....

b. Dalam hal.....

### C. Analisis Biaya Rumput Laut

Biaya Tetap

| No. | Uraian         | Harga Beli Satuan (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Lama Pemakaian (Tahun) |
|-----|----------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| 1.  | Perahu         |                        |                       |                        |
| 2.  | Gerobak        |                        |                       |                        |
| 3.  | Dayung         |                        |                       |                        |
| 4.  | Tali Kecil     |                        |                       |                        |
| 5.  | Tali Bentangan |                        |                       |                        |
| 6.  | Tali Utama     |                        |                       |                        |
| 7.  | Jangkar        |                        |                       |                        |
| 8.  | Pelampung      |                        |                       |                        |
| 9.  | Jaring jemuran |                        |                       |                        |
| 10. | Pelampug       |                        |                       |                        |
| 11. | Tenda          |                        |                       |                        |

### Biaya Variabel

| No. | Uraian            | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | Jumlah bibit (Kg) |
|-----|-------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1.  | Persiapan Bibit   |                   |                             |                   |
| 2.  | BBM               |                   |                             |                   |
| 3.  | Oli               |                   |                             |                   |
| 4.  | Upah Tenaga Kerja |                   |                             |                   |



Lampiran 2. Dokumentasi



Foto Bersama Responden 1



Foto Bersama Responden 2



Foto Bersama Responden 3

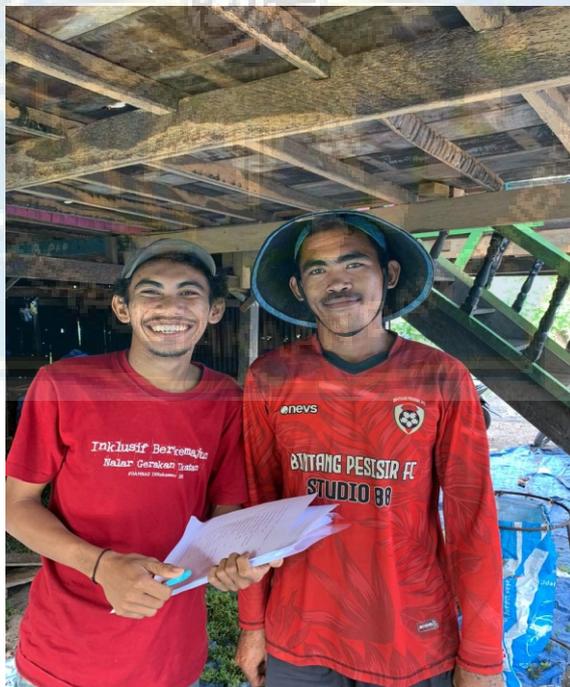


Foto Bersama Responden 4



Foto Pengeringan Rumput Laut



Foto Botol Pelampung Bentangan Rumput Laut



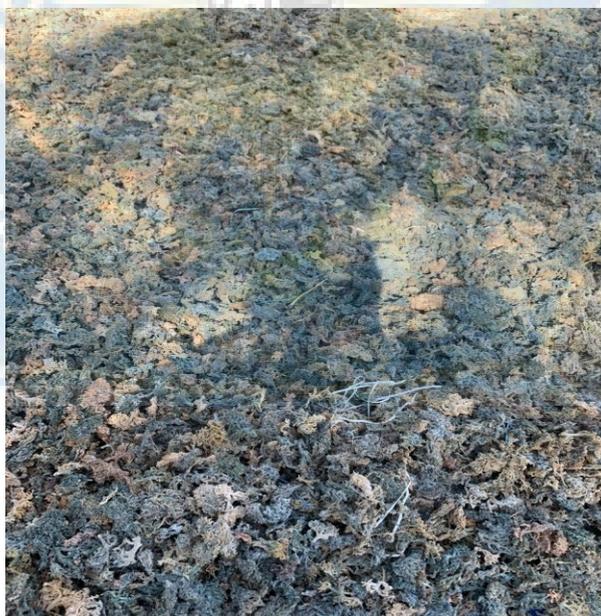
Tali Bentangan Rumput Laut



Rumput Laut Basah



Lahan Rumput Laut



Rumput Laut Kering

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Provinsi

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

|          |                          |                    |
|----------|--------------------------|--------------------|
| Nomor    | : 2602/R.01/PTSP/2024    | <b>Kepada Yth.</b> |
| Lampiran | : -                      | Bupati Jeneponto   |
| Perihal  | : <u>Izin penelitian</u> |                    |

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3399/05/C.4-VIII//1445/2024 tanggal 18 januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |                                      |
|-------------------|--------------------------------------|
| N a m a           | : MUH.ALWI.AR                        |
| Nomor Pokok       | : 105961100420                       |
| Program Studi     | : Agribisnis                         |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                     |
| Alamat            | : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar |

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 02 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. {sp} di Makassar;
2. Peringgal.

## Lampiran 4. Surat izin meneliti dari kabupaten



### PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, [dpmptsp.jeneponto@g.ail.com](mailto:dpmptsp.jeneponto@g.ail.com)  
[dpmptsp.jenepontokab.go.id](http://dpmptsp.jenepontokab.go.id)

### IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/059/IP/DPMPTSP-JNP/II/2024

#### DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 59/II/REK-IP/DPMPTSP/2024.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **MUH.ALWIAR**  
Nomor Pokok : **105961100420**  
Program Studi : **AGRIBISNIS**  
Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA (S1)**  
Alamat Peneliti : **DUSUN BUNGUNG PANDANG DESA MALLASORO**  
Lokasi Penelitian : **DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA MALLASORO KECAMATAN  
BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

Lamaran Penelitian : **2024-02-02 s/d 2024-03-23**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyampaikan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto  
26/02/2024 09:51:53  
KEPALA DINAS,



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Dr. HJ. MERVANI SP. M. Si  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 19690202 199803 2 010

#### Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Serwisat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serwisat Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## Lampiran 5. Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh.Alwi.Ar

Nim : 105961100420

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 9 %   | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 22 %  | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 9 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 10 %  | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 9 %   | 10 %         |
| 6  | Bab 6 | 3 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Agustus 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

BAB I Muh.Alwi.Ar

105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001433

**File name:** ALWI\_BAB\_I.docx (40.22K)

**Word count:** 649

**Character count:** 4191

BAB I Muh.Alwi.Ar 105961100420

ORIGINALITY REPORT

**9%**  
SIMILARITY INDEX

**9%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|          |  |           |
|----------|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>123dok.com</b><br>Internet Source               | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>eprints.umm.ac.id</b><br>Internet Source        | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | <b>media.neliti.com</b><br>Internet Source         | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <b>potensi-ntb.blogspot.com</b><br>Internet Source | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Muh.Alwi.Ar 105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001543

**File name:** ALWI\_BAB\_II.docx (69.68K)

**Word count:** 2008

**Character count:** 12969

## BAB II Muh.Alwi.Ar 105961100420

### ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**5%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|   |   |  |     |
|---|---|--|-----|
| 1 | <a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a><br>Internet Source         |  | 12% |
| 2 | <a href="http://ojs.unsulbar.ac.id">ojs.unsulbar.ac.id</a><br>Internet Source                   |  | 4%  |
| 3 | <a href="http://www.ejournal.unkhair.ac.id">www.ejournal.unkhair.ac.id</a><br>Internet Source   |  | 3%  |
| 4 | <a href="http://repository.umi.ac.id">repository.umi.ac.id</a><br>Internet Source               |  | 2%  |
| 5 | Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi<br>Keagamaan Islam Kementerian Agama<br>Student Paper |  | 2%  |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB III Muh.Alwi.Ar

105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001653

**File name:** ALWI\_BAB\_III.docx (39.57K)

**Word count:** 818

**Character count:** 5089

# BAB III Muh.Alwi.Ar 105961100420

## ORIGINALITY REPORT

**9%**  
SIMILARITY INDEX

**12%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |  |    |
|---|---|--|----|
| 1 | <a href="http://aminmahfud.blogspot.com">aminmahfud.blogspot.com</a><br>Internet Source       |  | 2% |
| 2 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source             |  | 2% |
| 3 | <a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a><br>Internet Source                           |  | 2% |
| 4 | <a href="http://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source                             |  | 2% |
| 5 | <a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a><br>Internet Source |  | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB IV Muh.Alwi.Ar

105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001748

**File name:** ALWI\_BAB\_IV.docx (40.88K)

**Word count:** 766

**Character count:** 4503

# BAB IV Muh.Alwi.Ar 105961100420

## ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**8%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a><br>Internet Source | 3% |
| 2 | <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a><br>Internet Source     | 2% |
| 3 | Submitted to iGroup<br>Student Paper  | 2% |
| 4 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper  | 2% |
| 5 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                   | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



BAB V Muh.Alwi.Ar  
105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001899

**File name:** ALWI\_BAB\_V.docx (55.84K)

**Word count:** 2302

**Character count:** 13477

BAB V Muh.Alwi.Ar 105961100420

ORIGINALITY REPORT

**9%**  
SIMILARITY INDEX

**9%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|          |   |  |           |
|----------|---|--|-----------|
| <b>1</b> | <a href="http://aliefakbar1.blogspot.com">aliefakbar1.blogspot.com</a><br>Internet Source |  | <b>4%</b> |
| <b>2</b> | <a href="http://ejurnal.undana.ac.id">ejurnal.undana.ac.id</a><br>Internet Source         |  | <b>3%</b> |
| <b>3</b> | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source             |  | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



# BAB VI Muh.Alwi.Ar 105961100420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 08-Aug-2024 06:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2429001977

**File name:** ALWI\_BAB\_VI.docx (33.88K)

**Word count:** 241

**Character count:** 1600

BAB VI Muh.Alwi.Ar 105961100420

ORIGINALITY REPORT

**3%**  
SIMILARITY INDEX

**3%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [digilib.unismuh.ac.id](http://digilib.unismuh.ac.id)  
Internet Source



**3%**

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On **2%**



## RIWAYAT HIDUP



**Muh. Alwi. AR** Lahir di Jeneponto Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama (tunggal). Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Inpres No 184 Bungung Pandang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bangkala, di Jenjang SMP ini penulis pernah mengikuti ekstra kulikuler drum band selama 3 tahun dan pramuka, dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2017 penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Negeri 7 Jeneponto, di jenjang SMA ini penulis pernah mengikuti ekstra kulikuler drum band selama 1 tahun dan menjadi pelatih drum band selama 2 tahun, dan selama 1 tahun mengikuti kegiatan beladiri Taekwondo, dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Xania Galesong Farm. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenponto”.